

**KAJIAN SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT KEMENTERIAN
KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA (KKRI) DAN GERAKAN
MASYARAKAT (GERMAS): ISI PIRINGKU DI TELEVISI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SITI ELA ERPINA PASARIBU
NPM. 1502040207



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 14 Desember 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM : 1502040207
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (GERMAS): Isi Piringku di Televisi

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

2.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

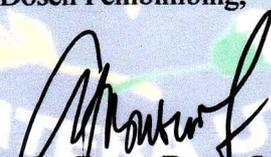
Nama Lengkap : Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM : 1502040207
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat PSA KKRI dan
Germas: Isi Piringku di Televisi

sudah layak disidangkan.

Medan, 6 Desember 2019

Disetujui oleh:

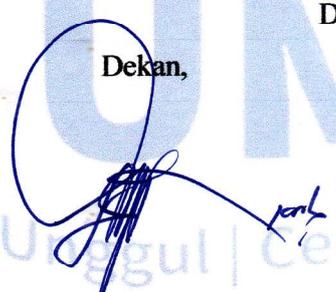
Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum

ABSTRAK

Siti Ela Erpina Pasaribu. NPM. 1502040207. Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di Televisi. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, tentang berfungsinya sebuah tanda dan terciptanya sebuah makna. Tugas pokok semiotika adalah mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengklasifikasikan jenis-jenis utama tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif. Iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi merupakan iklan yang bertujuan untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat dan juga sebagai pedoman konsumsi sehari-hari dalam memenuhi asupan gizi seimbang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna ikon, indeks dan simbol iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi. Untuk mengkaji makna yang terdapat pada iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari penelitian melalui cara dokumentasi terhadap objek penelitian iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi dalam bentuk video. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya makna ikon, makna indeks, dan makna simbol pada iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi.

Kata Kunci: Analisis, Semiotika, Iklan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini ialah **“Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di Televisi”**.Shalawat dan salam untuk Rasulullah Shalallahu'alaihi Wassalam yang menjadi satu-satunya teladan terbaik manusia dalam hal akhlak dan ibadah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Banyak terdapat kekurangan baik dalam segi kemampuan, pengetahuan maupun penggunaan bahasa. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga skripsi ini akan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti yakni Ayahanda **Jopan Pasaribu**, Ibunda **Tumiatik** dan Ibunda **Almh. Farida Hanim** yang

telah bersusah payah mengasuh, mendidik, membiayai pendidikan peneliti, memberikan dorongan semangat dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta selalu mendoakan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nama-nama yang tertera di bawah ini:

1. **Dr. Agussani M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembahas Seminar Proposal Penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam perbaikan proposal Penelitian.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Drs. Charles Butar-Butar, M.Pd.**, Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, mengayomi, dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala UPT Perpustakaan yang telah memberikan peneliti izin riset dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Seluruh Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada peneliti dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran administrasi kepada peneliti.
8. Sahabat tercinta **Ayu Lestari** yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti sekaligus menemani peneliti dalam mengerjakan skripsi, selalu membantu dan bersama-sama dalam suka dan duka.
9. Seluruh teman seperjuangan di **kelas B Sore** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2015 khususnya untuk **Zakaria Tarigan, Anggina Pria Hasibuan, Widya Syahfitri Sinaga, Qory Arafah Nasution** dan masih banyak lagi yang tak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungannya karena telah melewati masa suka duka bersama-sama.
10. Sahabat-sahabat tercinta **Metta Dina Gloria Ginting, Rika Ardiyanti, Johanes Baptisah** dan **Yohanes** yang tergabung di dalam **Best Squad's**, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah kata pengantar dan segala ucapan terima kasih yang telah peneliti curahkan dalam skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pihak lain.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Desember 2019

Peneliti

Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM. 1502040207

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Sejarah Semiotika	8
2. Pencetus Teori Semiotika	9
3. Hakikat Semiotika	10
4. Semiologi atau Semiotika	12
5. Semiotika Charles Sanders Peirce.....	14
6. Sejarah Iklan.....	16
7. Hakikat Iklan	17

8. Semiotika Iklan.....	18
9. Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku...	18
B. Kerangka Konseptual	20
C. Pernyataan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian	22
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data Penelitian	35
B. Analisis Data	48
C. Hasil Data Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Kerja Analisis Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia(KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di Televisi.....	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Teori Tanda Charles Sanders Peirce	15
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas) : Isi Piringku.....	58
Lampiran 2	Permohonan Judul (K-1)	62
Lampiran 3	Permohonan Proyek Proposal (K-2).....	63
Lampiran 4	Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3).	64
Lampiran 5	Berita Acara Bimbingan Proposal	65
Lampiran 6	Permohonan Perubahan Judul Sripsi	66
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Proposal.....	66
Lampiran 8	Surat Pernyataan (Plagiat).....	67
Lampiran 8	Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	68
Lampiran 9	Surat Keterangan Seminar.....	69
Lampiran 10	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	70
Lampiran 11	Permohonan Izin Riset	71
Lampiran 12	Surat Balasan Riset	72
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	73
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik dan dapat dipersepsi oleh indera kita. Hampir di segala sektor kegiatan, lambang-lambang atau simbol-simbol visual hadir dalam bentuk gambar maupun sistem tanda dengan aneka daya tarik. Tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi. Di dalam komunikasi terdapat unsur pesan yang berbentuk tanda-tanda. Komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa dapat diartikan sebagai sebuah simbol yang memiliki aturan tertentu dan dapat dipahami oleh suatu kelompok. Banyak simbol atau tanda yang digunakan untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan tertentu kepada masyarakat. Salah satunya yaitu komunikasi yang dapat dijumpai pada sebuah iklan.

Iklan dapat didefinisikan sebagai pesan yang menawarkan suatu produk atau jasa kepada masyarakat melalui suatu media. Salah satu media yang digunakan yaitu televisi. Iklan di televisi merupakan suatu bagian populer yang digunakan untuk memproduksi, mempresentasikan nilai, keyakinan, dan ideologi. Iklan di televisi tidak luput dari perannya sebagai arena promosi, yaitu bukan lagi sekedar menawarkan barang dan jasa, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat dalam menerima informasi yang disampaikan. Iklan tidak hanya bersifat komersial, tetapi juga terdapat iklan layanan masyarakat

yang pada umumnya tidak ada biaya pemasangan iklan. Iklan layanan masyarakat menyajikan informasi berupa pesan sosial, dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap masalah yang dihadapi saat ini.

Salah satu iklan layanan masyarakat di televisi yaitu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku. Iklan tersebut merupakan pengganti slogan 4 sehat 5 sempurna yang bertujuan untuk mengajak masyarakat peduli terhadap pola asupan makanan dan minuman yang mereka konsumsi. Banyak orang yang bisa menangkap makna dari sebuah iklan di televisi dengan mudah. Tetapi masih banyak juga yang kesulitan dalam hal ini. Setiap orang memiliki interpretasi makna tersendiri dan tentu saja dengan berbagai alasan yang menelatarbelakanginya. Pengaruh dari latar belakang pendidikan, kultur, dan lingkungan dapat memberikan perbedaan melihat makna dalam iklan di televisi. Ada kecenderungan bahwa manusia selalu mencari arti atau selalu berusaha memahami segala sesuatu yang ada di sekelilingnya dan dianggapnya sebagai tanda.

Agar makna sebuah iklan di televisi dapat dipahami dengan benar, maka dibutuhkan konsep yang sama supaya tidak terjadi salah pengertian. Ilmu yang mengkaji tentang tanda tersebut disebut semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang berarti tanda. Tanda dapat mewakili sesuatu pada saat tanda itu ditafsirkan hubungannya dengan yang diwakilinya. Dengan sarana tandalah manusia bisa berpikir, karena tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi. Semiotika mengulas berbagai macam unsur interaksi dengan pengetahuan yang manusia miliki untuk menghasilkan sebuah makna.

Penerapan teori semiotika khususnya semiotika Charles Sanders Peirce akan sangat berguna dalam penelitian terhadap iklan di televisi. Dalam kajian semiotika ini berupaya menguak makna dari penggunaan tanda-tanda yang ada hingga tataran ideologi yang tersembunyi di balik penggunaan tanda itu sendiri. Pengkajian tanda berdasarkan semiotika Charles Sanders Peirce merupakan pengkajian tanda yang memiliki makna yang mendalam atau dengan kata lain makna tanda pada semiotika Charles Sanders Peirce memiliki klasifikasinya tersendiri berdasarkan objeknya berupa, ikon, indeks, dan simbol.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah diteliti sebelumnya, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang semiotika. Untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan maka peneliti mengambil tiga penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan, yaitu pertama, penelitian jurnal yang diteliti oleh Wiwiek Sundari yang berjudul Analisis Semiotika Iklan Coca Cola. Wiwiek Sundari merupakan mahasiswa dari Fakultas Sastra, Universitas Diponegoro. Penelitian tersebut mengambil objek dari iklan Coca Cola, sedangkan kajian yang digunakan berdasarkan pendekatan teori dari Charles Sanders Peirce dengan pengembangannya pada ikon, indeks, dan simbol untuk mendeskripsikan tanda-tanda yang terdapat di dalam iklan tersebut.

Penelitian kedua adalah penelitian jurnal dari Tri Pujiati yang berjudul Analisis Semiotika Struktural pada Iklan Top Coffee. Tri Pujiati menggunakan dua pisau analisis dari Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure. Di dalam penelitiannya, peneliti bertujuan untuk melihat makna ikon, indeks, dan

simbol yang digunakan dalam iklan tersebut, sehingga masyarakat mengetahui makna yang tersembunyi dari iklan tersebut.

Penelitian ketiga adalah penelitian jurnal dari B. Widi Setiawan dan Josep J. Darmawan yang berjudul Representasi Identitas Anak dalam Iklan Provider Tri Indie: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Di dalam penelitiannya, peneliti bertujuan untuk menemukan makna di balik tanda-tanda yang digunakan pada iklan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan struktur triadik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian terhadap iklan layanan masyarakat dengan menggunakan kajian semiotika yang dirumuskan dengan judul “Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di Televisi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyak orang yang belum bisa menangkap makna dari sebuah iklan di televisi.
2. Banyak orang yang belum mampu menguak makna dari iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi berdasarkan objeknya berupa ikon.

3. Banyak orang yang belum mampu menguak makna dari iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi berdasarkan objeknya berupa indeks.
4. Banyak orang yang belum mampu menguak makna dari iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi berdasarkan objeknya berupa simbol.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian haruslah mempunyai batasan masalah. Dengan batasan masalah yang ada, penelitian yang dikaji dapat terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran masalah yang hendak diteliti sehingga tujuan yang dimaksudkan peneliti dapat tercapai. Oleh karena itu penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan pemahaman makna iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi. Iklan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce berupa tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu bagaimana makna iklan layanan masyarakat

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kajian semiotika. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi untuk penelitian lebih lanjut serta memberikan sumbangan teori semiotika untuk menganalisis makna yang terkandung dalam iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya mengetahui makna iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi dan diharapkan dapat dijadikan

sebagai pengetahuan bagi masyarakat yang melihat iklan tersebut sehingga dapat mengetahui makna iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Gernas): Isi Piringku di televisi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan. Penggunaan teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya, sehingga peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama.

1. Sejarah Semiotika

Semiotika muncul sejak zaman Yunani atau disebut dengan zaman semiotika klasik. Plato (427-347 SM) dianggap perintis awal bidang ilmu tanda seperti dalam bukunya *Cratylus*. Kemudian diikuti muridnya Aristoteles yang menggunakan istilah *significant* dalam tulisannya *On Interpretation*. Muridnya Aristoteles berpendapat bahwa nama itu ialah soal perjanjian atau konvensi dan mencetuskan teori bahasa dan makna.

Golongan Stoa (Stoic) menyanggah teori ini. Sukar sekali dipertahankan keunggulannya lalu mengatakan tanda yang paling utama ialah tanda yang dikenali *medical symptom* seperti panas badan manandakan demam. Pendekatan ini tidak wajar dan sulit dipertahankan keunggulannya. Melalui kajian Zeno (354-202 SM), tokoh aliran Stoa memulakan penelitian tanda tangis dan tertawa.

Terdapat perbedaan penanda dan petanda dalam memahami tanda. Kajian Zeno mencetuskan semiotika dan berkembang pada zaman pertengahan. Didukung oleh Rom Saint Augustine (354-430 SM).

Pada zaman semiotika modern, pencetus teori semiotika bermula dari Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang berasal dari Eropa, bapak ilmu bahasa modern dan Charles Sanders Peirce (1839-1914), ahli filsafat dan ahli logika dari Amerika. Ferdinand de Saussure menggunakan istilah semiologi sedangkan Charles Sanders Peirce menggunakan istilah semiotika.

Kedua tokoh berasal dari benua yang berbeda, namun sama-sama mengemukakan teori yang secara prinsipnya tidak berbeda. Jika model de Saussure bersifat semiotika struktural, model Peirce bersifat semiotika analitis. De Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Peirce lebih fokus pada fungsi tanda dengan meletakkan tanda-tanda linguistik pada tempat yang penting tapi bukan yang utama.

2. Pencetus Teori Semiotika

1) Ferdinand de saussure

Sumbangan besar dalam pengkajian tanda bermula pada abad ke-19. Ferdinand de Saussure (1857-1913) lahir dalam keluarga terpelajar, berbangsa Switzerland hidup sezaman dengan Peirce. Memperkenalkan teori semiologi berdasarkan teori linguistik umum dan percaya bahwa bahasa ialah sistem tanda.

Memperkenalkan sistem diadik, yaitu tanda terdiri dari lambang (*signifier*) dan makna (*signified*). Saussure menyadari bahwa bahasa bukanlah

satu-satunya tanda, ada banyak tanda yang lain. Akhirnya dikembangkan pengertiannya menjadi ilmu pengetahuan yang meneliti berbagai sistem tanda. Muncul semiologi yang tidak terbatas pada bahasa dan sastra, termasuk juga seni lukisan, antropologi budaya, falsafah, dan psikologi sosial.

Dikembangkan di Eropa oleh Roland Barthes (1964), Gennep, Todorov, Jacques Derrida (1968) dan Julia Kristeva (1971), Claude Lévi Strauss, Christian Metz, Jeanne Martinet, Georges Mounin, Louis Hjelmslev, Luis Prieto, dan Eric Buyssens.

2) Charles Sanders Peirce

Peirce (1839-1914) berbangsa Amerika, lahir dalam keluarga akademik dan lulusan Universitas Harvard. Memperkenalkan istilah semiotika dengan merujuk doktrin formal tentang tanda-tanda. Memperkenalkan hubungan segitiga triadik yaitu tanda (*representamen*), makna tanda (*interpretant*), dan objek (*object*).

Pada tahap tanda ada tiga jenis, yaitu *qualisign*, *sinsign*, *legisign*. Pada tahap objek, ada tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol. Pada tahap makna tanda, ada tiga jenis yaitu *rhyme*, *disisign*, dan *argument*. Dikembangkan oleh ahli filsafat Amerika seperti I.A. Richards, Thomas Sebeok, John Dewey, William James, J.L. Austin, C.K. Ogden, dan J.R. Scarle.

3. Hakikat Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda atau simbol untuk menggambarkan suatu pesan atau informasi secara visual diperlukan suatu gambar yang akan ditafsirkan sama oleh orang yang akan menerima pesan. Oleh

karena itu, semiotika bisa dikatakan sebagai ilmu untuk memahami konteks secara umum yang berlaku di masyarakat yang menjadi target. Semiotika merupakan suatu ilmu tentang tanda yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori tentang gambar. Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal (Habsari 2016:107).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur 2009:15). Semiotika adalah teori yang berkaitan dengan tanda, setiap tanda yang ada di alam nyata ini tentu tidak muncul tanpa adanya tujuan tertentu. Semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Semiotika adalah suatu hubungan antara tanda, objek, dan makna. Tujuan dari analisis semiotika adalah upaya untuk menemukan makna tanda yang tersembunyi di balik sebuah tanda. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini. Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai tanda-tanda (*the study of sign*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai suatu yang bermakna (Scholes dalam Budiman 2011:3).

Jadi semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, tentang berfungsinya sebuah tanda dan terciptanya sebuah makna. Tugas pokok

semiotika adalah mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengklasifikasikan jenis-jenis utama tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif.

4. Semiologi dan Semiotika

Semiotika memiliki dua cabang besar yang menjadi akar perkembangan ilmu itu sendiri. Tokoh-tokoh yang muncul pada masa tersebut adalah Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik berkebangsaan Swiss, dan Charles Sanders Peirce, seorang filsuf Amerika. Bagi Ferdinand de Saussure semiotika adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, sedangkan Charles Sanders Peirce mengartikan semiotika lebih ke logikanya (doktrin formal tentang tanda-tanda).

Semiologi merupakan bentuk kata bahasa Jerman dari semiologi. Semiologi dibentuk dengan transliterasi langsung dari bahasa Yunani yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (Jeanne Martinet 2010:3). Eksistensi semiotika Ferdinand de Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikansi. Semiotika signifikansi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Menurut Ferdinand de Saussure, tanda terdiri dari bunyi-bunyian dan gambar disebut *signifier* atau penanda, dan konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut *signified*.

Awal mulanya konsep semiotika diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui dikotomi sistem tanda: *signifier* dan *signified* yang bersifat otomistis. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda *signifier* dengan

sebuah ide atau petanda *signified*. Dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Semiotika biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotika meliputi tanda-tanda visual dan verbal (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.

Semiotika yang di kemukakan oleh Charles Sanders Peirce melalui pinjaman kata Inggris *Semiotics*. Jika mengikuti Charles Sanders Peirce (Budiman 1999:107), semiotika tidak lain dari sebuah nama lain bagi logika, yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (*the formal doctrine of sign*). Logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Penalaran, menurut hipotesis Charles Sanders Peirce yang medasar dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan manusia berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Semiotika bagi Peirce adalah suatu pengaruh atau kerja sama tiga subjek yaitu tanda, objek, dan interpretan.

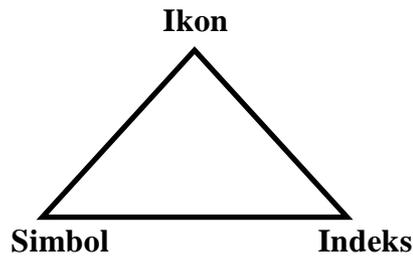
Dalam penggunaan zaman sekarang, kata semiotika menjadi pesaing semiologi. Pada mulanya, kedua istilah ini digunakan untuk membedakan

kedua kubu, tetapi keduanya kini dianggap sebagai sinonim saja. Baik istilah semiotika maupun semiologi dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda tanpa adanya perbedaan pengertian yang terlalu dalam.

5. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce adalah salah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Peirce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839 di Cambridge, (ayahnya, Benjamin adalah seorang profesor matematika di Harvard). Peirce terkenal karena teori tandanya. Sebagai seorang ahli logika, Peirce mengemukakan beberapa teori tanda yang mendasari perkembangan ilmu tanda modern. Menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari cara orang bernalar, sedangkan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Menurut pendapatnya, pada dasarnya manusia adalah makhluk tanda. Dalam hal ini manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya. Ia tidak memberikan teori untuk satu jenis tanda saja. Teori dari Peirce gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).



Gambar 2.1 Teori Tanda Charles Sanders Peirce

Menurut Peirce, ikon adalah hubungan antara tanda dan objeknya atau acuan yang bersifat kemiripan (Sobur 2004:41). Ikon merupakan hubungan yang berdasarkan kemiripan (Zaimar 2008:5). Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara penanda dengan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Ikon juga merupakan hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta yang memiliki kemiripan dengan yang aslinya, tanda toilet perempuan dan laki-laki di pintu masuk toilet, rambu petugas galian di pinggir jalan menunjukkan kegiatan yang dilakukan atau berlangsung sesuai dengan tindakan yang berlaku.

Indeks adalah tanda yang memiliki keterikatan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya (Budiman 2011:20). Indeks merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya. Contoh yang paling jelas asap sebagai tanda adanya api. Contoh lain jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya merupakan indeks dari seseorang yang telah lewat di sana; ketukan pada pintu merupakan indeks dari kehadiran atau kedatangan seseorang di rumah kita.

Simbol yang dimaksudkan Peirce adalah tanda yang hubungan antara tanda dan objek ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum. Simbol

merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya (Tinarbuko 2009:17). Contohnya bahasa merupakan simbol karena berdasarkan konveksi yang telah ada dalam suatu masyarakat. Contoh lainnya garuda bagi bangsa Indonesia adalah burung yang memiliki perlambang yang kaya makna. Namun bagi orang yang memiliki latar budaya yang berbeda, seperti orang Eskimo, misalnya, garuda hanya dipandang sebagai burung elang biasa.

6. Sejarah Iklan

Iklan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu ketika bangsa di dunia mulai melakukan pertukaran barang. Iklan sudah ada sejak 3000 tahun SM, bangsa Mesopotamia dan Babilonia telah meletakkan dasar-dasar periklanan. Pada zaman itu pedagang menyewa perahu dan mnyuruh pedagang keliling mengantarkan hasil produksi ke konsumen yang tinggal di pedalaman dengan menggunakan teknik pemasaran dari rumah ke rumah.

Pada zaman Yunani dan Romawi teknik beriklan semakin berkembang. Pada masa ini mulai disadari pentingnya menggunakan media untuk menyampaikan informasi. Para pedagang menggunakan pahatan di dinding-dinding kota untuk memberitahu orang bahwa mereka memiliki dagangan tertentu. Pada zaman itu banyak toko-toko besar yang mulai memakai tanda dan simbol atau nama sebagai media utama dalam beriklan.

Iklan memasuki sejarah yang sangat penting ketika kertas ditemukan pada tahun 1215 di China dan mesin cetak diciptakan Johannes Guttenberg pada tahun 1450. Sejak saat itu orang beralih ke pamflet atau selebaran dan koran untuk menginformasikan atau menjual sesuatu. Pada saat itu kegiatan periklanan banyak dilakukan oleh pedagang. Iklan juga sudah menggunakan logo, tanda simbol untuk menandai ciri khas produk tersebut.

Dengan perkembangan zaman ditemukan media radio. Media ini mulai dilirik karena jangkauannya yang luas. Lalu muncul media baru berupa televisi. Televisi yang muncul pada tahun 1941 merupakan media yang paling besar. Televisi berkembang dengan cepat. Karena sifatnya yang mampu menghasilkan suara dan gambar, media ini pun mulai dilirik oleh pengiklan. Era periklanan modern di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1970-an seiring dengan berkembangnya pemasaran.

7. Hakikat Iklan

Iklan berasal dari bahasa Yunani. Pengertian iklan secara komprehensif adalah semua bentuk aktivitas untuk menghadirkan dan mempromosikan ide, barang atau jasa secara non personal yang dibayar oleh sponsor tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, iklan adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan, pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa seperti surat kabar dan majalah atau di tempat umum.

Iklan adalah alat berupa pesan untuk menawarkan produk yang ditujukan kepada masyarakat lewat media (Permana dan Rosmiati 2018:1). Iklan jika dilihat dari sudut pandang pemasaran digunakan sebagai alat untuk memasarkan produk yang dipasarkan. Dalam semiotika, iklan disebut sebagai tanda yang berfungsi sebagai penyampaian sebuah pesan. Dengan demikian, iklan merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan.

8. Semiotika Iklan

Iklan merupakan komunikasi efektif menjual suatu produk, jasa atau ide yang akhirnya memberikan efek periklanan. Semiotika iklan merupakan objek kajian media komunikasi massa yang mempunyai fungsi komunikasi langsung. Oleh sebab itu, aspek komunikasi iklan berupa pesan merupakan unsur utama iklan. Dalam semiotika iklan, tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alatnya, tetapi juga berupa gambar, bunyi, dan warna. Untuk mengkaji iklan dalam perspektif semiotika, bisa mengkajinya lewat sistem tanda dalam iklan. Iklan menggunakan sistem tanda berupa lambang, baik verbal maupun ikon. Iklan juga menggunakan tiruan indeks, terutama dalam iklan televisi, radio, dan film (Sobur 2009:116).

9. Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku

Isi Piringku adalah iklan layanan masyarakat yang membahas tentang menu makanan sehat. Isi Piringku bertujuan untuk mengingatkan masyarakat

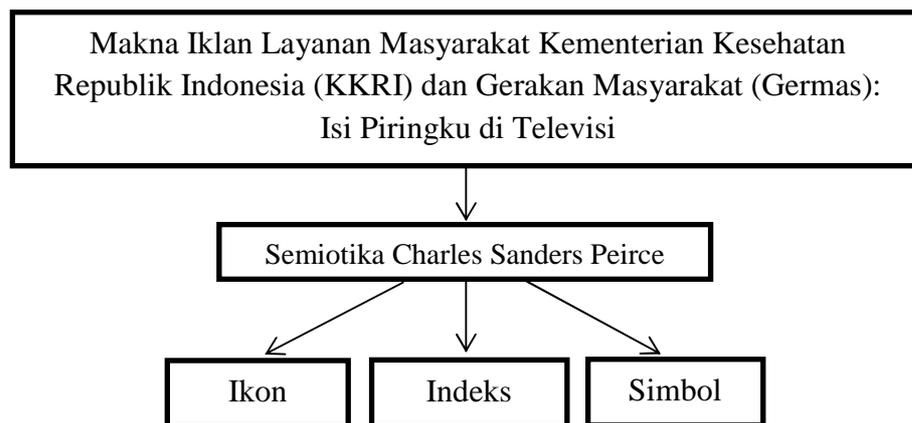
tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat. Pedoman gizi seimbang saat ini difokuskan pada empat hal yang dikelompokkan yaitu pada makanan itu sendiri, minum air putih minimal 8 gelas sehari, aktivitas fisik juga menimbang tinggi dan berat badan, serta dilengkapi dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Program Isi Piringku yang diusung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, langkah ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan pola makan sehat dan mencukupi kebutuhan nutrisi harian.

Isi Piringku menggambarkan porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring yang terdiri dari 50 persen buah dan sayur, dan 50 persen sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein. Dalam perkembangan ilmu gizi yang baru, pedoman 4 Sehat 5 Sempurna berubah menjadi pedoman gizi seimbang yang terdiri dari 10 pesan tentang menjaga gizi. Dari 10 pesan tersebut dikelompokkan lagi menjadi empat pesan pokok yakni pola makan gizi seimbang, minum air putih yang cukup, aktivitas fisik minimal 30 menit per hari, dan mengukur tinggi dan berat badan yang sesuai untuk mengetahui kondisi tubuh. Aktivitas fisik yang cukup disesuaikan dengan kelompok usia yang berbeda-beda mulai dari balita hingga lansia. Program Isi Piringku juga menekankan agar masyarakat mengonsumsi pangan lokal daerah masing-masing, termasuk jenis karbohidrat yang bermacam-macam.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik pernyataan sementara yaitu terdapat makna pada iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi. Peneliti bermaksud mendeskripsikan tanda-tanda yang terdapat dalam analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Lamanya waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan April 2019 sampai dengan bulan Desember 2019. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																													
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem ber				Desem ber					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Proposal		■	■	■																										
2	Perbaikan Proposal					■	■																								
3	Seminar Proposal							■	■																						
4	Penelitian/riset									■	■	■	■																		
5	Pengumpulan Data													■	■																
6	Analisis Data Penelitian															■	■	■	■												
7	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■										
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■						
9	Sidang Meja Hijau																											■			

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian karena data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data adalah subjek peneliti dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Data penelitian diperoleh langsung dari penelitian melalui cara dokumentasi terhadap objek penelitian iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi dalam bentuk video. Data primer ini termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah di peroleh yaitu dari bahan pustaka, jurnal, buku yang mengacu tentang elemen-elemen semiotika dan dianggap mampu menjadi pendukung dalam penelitian ini.

2. Data Penelitian

Peneliti menggunakan data penelitian metode dokumentasi berupa potongan video dalam bentuk gambar, dan video iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis atau diurai. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Gay (dalam Hikmat 2011) metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena asumsi dasar semiotika adalah kajian tentang tanda, karena dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan budaya, ideologi, pengalaman, dan sebagainya.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berupa makna iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi. Upaya mendeskripsikan fakta di lapangan tidak hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, melainkan juga dengan

analisis dan interpretasi tentang arti yang dikaitkan dengan teori yang dipakai sebagai alat analisis, Nawawi (dalam Warndana 2015:59). Semiotika sebagai metode tafsir tanda memiliki sifat yang subjektif, sehingga penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah yang paling tepat dalam memahami makna iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi.

Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya tujuan peneliti yang tidak hanya ingin menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga untuk menjadikan metode deskriptif sebagai pedoman dalam melakukan penelitian makna iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada variabel yang diteliti adalah iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi.

E. Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan dalam definisi operasional agar tidak terjadi salah penafsiran dengan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai tanda-tanda (*the study of signs*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Scholes dalam Budiman 2011).
- b. Bagi Ferdinand de Saussure semiotika adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, sedangkan Charles Sanders Peirce mengartikan semiotika lebih ke logikanya (doktrin formal tentang tanda-tanda).
- c. Semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan objeknya, tanda dibagi atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Menurut Peirce, ikon adalah hubungan antara tanda dan objeknya atau acuan yang bersifat kemiripan (Sobur, 2004:41). Indeks adalah tanda yang memiliki keterikatan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya (Budiman 2011:20). Simbol yang dimaksudkan Peirce adalah tanda yang hubungan antara tanda dan objek ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum.
- d. Iklan adalah alat berupa pesan untuk menawarkan produk yang ditujukan kepada masyarakat lewat media (Permana dan Rosmiati 2018:1).

- e. Untuk mengkaji iklan dalam perspektif semiotika, bisa mengkajinya lewat sistem tanda dalam iklan. Iklan menggunakan sistem tanda berupa lambang, baik verbal maupun ikon. Iklan juga menggunakan tiruan indeks, terutama dalam iklan televisi, radio, dan film (Sobur 2009:116).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian agar lebih mudah disusun dengan pola tertentu sehingga hasil yang dicapai lebih baik lagi. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi berupa iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Gernas):Isi Piringku di televisi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Kerja Analisis Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di Televisi.

<p>Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di Televisi</p>	<p>Kategori</p>
<p style="text-align: center;"><i>Scene 1</i></p> <p><i>Shot 1</i></p> 	<p>Makna Ikon</p>
<p><i>Shot 2</i></p> 	<p>Makna Indeks</p>
<p><i>Shot 3</i></p> 	<p>Makna Simbol</p>

Scene 2		Makna Ikon
<i>Shot 1</i>		Makna Indeks
<i>Shot 2</i>		Makna Simbol
Scene 3		Makna Ikon
		Makna Indeks
		Makna Simbol

Scene 4		Makna Ikon
<i>Shot 1</i>	Makna Indeks	
		
<i>Shot 2</i>	Makna Simbol	
		
<i>Shot 3</i>		
		
Scene 5		Makna Ikon
<i>Shot 1</i>		

<p><i>Shot 2</i></p>		<p>Makna Indeks</p>
		<p>Makna Simbol</p>
<p><i>Scene 6</i></p>		<p>Makna Ikon</p>
	<p>Makna Indeks</p>	
	<p>Makna Simbol</p>	

<i>Scene 7</i>		Makna Ikon
<p><i>Shot 1</i></p> 	Makna Indeks	
<p><i>Shot 2</i></p> 		
<p><i>Shot 3</i></p> 	Makna Simbol	
<p><i>Shot 4</i></p> 		

Scene 8		Makna Ikon
<i>Shot 1</i>		
<i>Shot 2</i>		Makna Indeks
		Makna Simbol

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Patton dan Kartini (dalam Tohirin 2013) analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data ke dalam pola, mengategori dan kesatuan uraian yang mendasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Untuk itu, penulis hanya memilih data yang sesuai dengan aspek penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah *mendisplay* data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. *Display* data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

Miles dan Huberman (dalam Agustinova 2015) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Agustinova 2015) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan /verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat-kalimat singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan

relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Sesuai dengan semiotika Pierce, bila hendak menentukan suatu makna, data dikelompokkan sesuai dengan jenis ikon, indeks, simbol yang kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran/pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh mencakup permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi merupakan iklan berdurasi 30 detik yang diproduksi pada tahun 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) yang bekerjasama dengan Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Iklan ini merupakan iklan layanan masyarakat yang membahas tentang menu makanan sehat. Iklan ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat dan bertujuan untuk mengkampanyekan slogan Isi Piringku sebagai pengganti slogan 4 Sehat 5 Sempurna untuk pedoman konsumsi sehari-hari dalam memenuhi asupan gizi seimbang. Kampanye tersebut juga menekankan empat hal penting lainnya yaitu cuci tangan sebelum makan, aktivitas fisik yang cukup, dan memantau tinggi badan dan berat badan. Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi.

<p style="text-align: center;">Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di Televisi</p>	<p style="text-align: center;">Kategori</p>
<p style="text-align: center;">Scene 1</p> <p><i>Shot 1</i></p>  <p><i>Shot 2</i></p>  <p><i>Shot 3</i></p>	<p style="text-align: center;">Makna Ikon</p> <p>Terdapat seorang wanita dewasa, seorang anak balita, seorang wanita hamil, dan seorang pria dewasa. Berlatarbelakang pepohonan.</p> <p style="text-align: center;">Makna Indeks</p> <p>Seorang wanita yang sedang hamil memilih berbagai macam sayuran menandakan bahwa seseorang yang sedang hamil harus menjaga asupan makanannya terutama mengkonsumsi sayuran atau makanan yang berserat tinggi dan untuk memenuhi kebutuhan gizi seorang anak harus dimulai dari masa kandungan. Seorang wanita yang menggendong anak balitanya sambil memilih sayuran dan memberikan tomat</p>



ke anak balitanya menandakan bahwa anak balita harus banyak mengonsumsi makanan yang berserat seperti sayuran dan seorang ibu harus membiasakan melatih anak balitanya untuk terampil dalam memegang makanan. Seorang pria dewasa memakai topi dan handuk di bahunya menandakan bahwa pria tersebut seorang pedagang sayur. Latar belakang pepohonan menandakan bahwa tempat tersebut adalah tempat yang sehat, karena untuk menjaga kesehatan tubuh tidak hanya dari makanannya tetapi juga lingkungannya.

Makna Simbol

Simbol wortel yang termasuk ke dalam jenis sayuran melambangkan asupan makanan sehat.

Scene 2

Shot 1

Makna Ikon

Seorang wanita dewasa dan seorang anak laki-laki. Berlatarbelakang kursi



Shot 2



dan meja makan.

Makna Indeks

Seorang wanita yang sedang menggosokkan kedua telapak tangannya tanpa menggunakan sabun dengan seorang anak laki-laki di sebelahnya yang sedang menggosokkan tangan menggunakan sabun dengan air mengalir menandakan bahwa seorang ibu harus mengajarkan dan membiasakan anaknya untuk selalu mencuci tangan sebelum melakukan sesuatu dengan menggunakan sabun agar terhindar dari kotoran dan penyakit, dan anak laki-laki yang sedang mencuci tangan tersebut menandakan bahwa ia akan melakukan sesuatu kegiatan yaitu makan kerana sesuai dengan latar belakang tempatnya berupa dapur.

	<p style="text-align: center;">Makna Simbol</p> <p>Simbol mencuci tangan melambangkan kebersihan.</p>
<p style="text-align: center;">Scene 3</p> 	<p style="text-align: center;">Makna Ikon</p> <p>Terdapat seorang pria dewasa dan dua orang anak laki-laki. Berlatarbelakang ayunan dan taman.</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Makna Indeks</p> <p>Pria dewasa yang sedang memegang piring berisi makanan sambil menyuapi buah semangka ke salah satu anak laki-laki menandakan bahwa seorang ayah juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk anaknya dan seorang ayah bisa menjadi mitra sekerja ibu. Dua orang anak laki-laki yang sedang makan dan duduk di atas ayunan menandakan salah satu etika saat makan yaitu bahwa saat sedang makan harus duduk.</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Makna Simbol</p> <p>Simbol semangka dan pisang yang termasuk ke dalam jenis buah-buahan</p>

	<p>melambangkan asupan makanan 4 sehat 5 sempurna.</p>
<p style="text-align: center;">Scene 4</p> <p><i>Shot 1</i></p>  <p><i>Shot 2</i></p> 	<p style="text-align: center;">Makna Ikon</p> <p>Terdapat empat orang remaja putri, <i>handphone</i>, dan piring berisi makanan berupa ikan goreng, semangka, sayuran hijau, dan nasi.</p> <p style="text-align: center;">Makna Indeks</p> <p>Empat orang remaja putri yang sedang berswafoto sambil memegang sebuah piring berisi makanan menandakan bahwa mereka tetap sama seperti remaja putri lainnya yang suka berswafoto namun tetap menjaga asupan gizi makanannya. Gambar piring berisi makanan menandakan bahwa makanan yang dikonsumsi remaja putri harus memiliki keragaman makanan dalam satu piring yaitu separuh bagian piring berisi sayuran dan buah-buahan, separuh bagian piring lainnya berisi karbohidrat dan protein dan menekankan kepada</p>

<p><i>Shot 3</i></p> 	<p>remaja putri untuk mengonsumsi makanan yang mengandung protein seperti ikan, karbohidrat, sayur-sayuran dan buah-buahan dengan porsi yang sesuai.</p> <p style="text-align: center;">Makna Simbol</p> <p>Simbol piring berisi makanan berupa sayuran, buah-buahan, karbohidrat dan protein melambangkan makanan 4 sehat 5 sempurna.</p>
<p style="text-align: center;">Scene 5</p> <p><i>Shot 1</i></p>  <p><i>Shot 2</i></p> 	<p style="text-align: center;">Makna Ikon</p> <p>Terdapat seorang wanita hamil, seorang wanita yang sedang memangku anak balita, dan dua buah piring berisi makanan.</p> <p style="text-align: center;">Makna Indeks</p> <p>Seorang wanita hamil yang sedang memegang piring berisi makanan menandakan bahwa seorang wanita yang sedang hamil dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang beraneka ragam dan bergizi agar kebutuhan gizinya terpenuhi. Seorang wanita yang</p>

	<p>sedang memangku anak balita sambil memegang piring berisi makanan menandakan bahwa wanita tersebut merupakan seorang ibu menyusui yang harus menjaga asupan makanan yang bergizi untuk tumbuh kembang anaknya.</p>
	<p style="text-align: center;">Makna Simbol</p> <p>Simbol dua buah piring berisi makanan sayuran, buah-buahan, bagian piring lainnya berisi karbohidrat dan protein melambangkan makanan 4 sehat 5 sempurna.</p>
<p style="text-align: center;">Scene 6</p> 	<p style="text-align: center;">Makna Ikon</p> <p>Seorang wanita dewasa, dua orang pria dewasa, dan tiga orang balita.</p> <p style="text-align: center;">Makna Indeks</p> <p>Seorang pria dewasa bersama dengan dua anak balita yang sedang makan sambil duduk di ayunan menandakan seorang ayah juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk anaknya dan menandakan salah satu etika saat makan yaitu bahwa saat</p>

	<p>sedang makan harus duduk. Seorang pria dewasa dengan seorang wanita dewasa yang sedang bermain dengan seorang anak balita menandakan bahwa menjaga kesehatan tubuh tidak hanya dari asupan makanan saja tetapi juga rutin melakukan aktivitas fisik dan kegiatan fisik tersebut dapat dilakukan di mana saja.</p>
	<p style="text-align: center;">Makna Simbol</p> <p>Simbol permainan engklek melambangkan aktivitas fisik permainan tradisional.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Scene 7</i></p> <p><i>Shot 1</i></p>	<p style="text-align: center;">Makna Ikon</p> <p>Terdapat dua orang balita, seorang pria dewasa, buah jeruk, piring berisi makanan dan gelas berisi air putih.</p>



Shot 2



Shot 3



Shot 4



Makna Indeks

Seorang pria dewasa yang memberikan sepiring makanan kepada kedua balita menandakan bahwa seorang balita memiliki porsi makanannya sendiri yang berbeda dengan porsi makanan orang dewasa dan harus terpenuhi asupan gizinya yaitu separuh bagian piring berisi sayuran dan buah-buahan, separuh bagian piring lainnya berisi karbohidrat dan protein. Air putih yang terdapat di samping piring berisi makanan menandakan bahwa iklan Isi Piringku menekankan kepada masyarakat untuk meminum air putih yang cukup dan air putih tersebut juga menandakan bahwa susu pada slogan 4 sehat 5 sempurna sudah tidak sesuai dengan pedoman untuk memenuhi gizi yang seimbang karena susu bukan satu-satunya yang menyempurnakan bahan pangan lainnya.

	<p style="text-align: center;">Makna Simbol</p> <p>Simbol air putih melambangkan kerjernihan.</p>
<p style="text-align: center;">Scene 8</p> <p><i>Shot 1</i></p> 	<p style="text-align: center;">Makna Ikon</p> <p>Terdapat tulisan isi piringku di atas lingkaran diagram pedoman makanan gizi seimbang, tiga gambar berbentuk lingkaran bertuliskan aktivitas fisik 30 menit per hari, cuci tangan pakai sabun, dan minum air 8 gelas sehari, logo Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan logo Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Berlatarbelakang sebuah keluarga yang sedang berkumpul di sebuah halaman.</p>
<p><i>Shot 2</i></p> 	<p style="text-align: center;">Makna Indeks</p> <p>Lingkaran diagram pedoman makanan gizi seimbang dengan berlatarbelakang sebuah keluarga menandakan bahwa porsi makanan yang harus dikonsumsi setiap orang dalam satu piring harus terdiri dari 50% buah dan sayur, dan 50% sisanya terdiri dari karbohidrat dan</p>

	<p>protein. Tiga gambar berbentuk lingkaran yang mengelilingi lingkaran diagram pedoman makanan gizi seimbang bertuliskan aktivitas fisik 30 menit per hari, cuci tangan pakai sabun, dan minum air 8 gelas sehari menandakan bahwa untuk menjalani hidup sehat tidak hanya dengan memenuhi asupan gizi yang seimbang saja.</p>
	<p style="text-align: center;">Makna Simbol</p> <p>Simbol piring pada <i>shot</i> 1 melambangkan diagram pedoman makanan gizi seimbang.</p>

B. Analisis Data

Di bawah ini penulis akan membahas data penelitian makna iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Gernas): Isi Piringku di televisi. Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, yang meliputi makna ikon, indeks, dan simbol. Analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Scene* 1 iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di televisi.

Makna Ikon: Seorang wanita dewasa, seorang anak balita, seorang wanita hamil, dan seorang pria dewasa. Berlatarbelakang pepohonan.

Makna Indeks: Seorang wanita yang sedang hamil memilih berbagai macam sayuran menandakan bahwa seseorang yang sedang hamil harus menjaga asupan makanannya terutama mengkonsumsi sayuran atau makanan yang berserat tinggi dan untuk memenuhi kebutuhan gizi seorang anak harus dimulai dari masa kandungan. Seorang wanita yang menggendong anak balitanya sambil memilih sayuran dan memberikan tomat ke anak balitanya menandakan bahwa anak balita harus banyak mengkonsumsi makanan yang berserat seperti sayuran dan seorang ibu harus membiasakan melatih anak balitanya untuk terampil dalam memegang makanan. Seorang pria dewasa memakai topi dan handuk di bahunya menandakan bahwa pria tersebut seorang pedagang sayur. Latar belakang pepohonan menandakan bahwa tempat tersebut adalah tempat yang sehat, karena untuk menjaga kesehatan tubuh tidak hanya dari makanannya tetapi juga lingkungannya.

Makna Simbol: Simbol wortel yang termasuk ke dalam jenis sayuran melambangkan asupan makanan sehat.

2. *Scene 2* iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi.

Makna Ikon: Seorang wanita dewasa dan seorang anak laki-laki. Berlatarbelakang kursi dan meja makan.

Makna Indeks: Seorang wanita yang sedang menggosokan kedua telapak tangannya tanpa menggunakan sabun dengan seorang anak laki-laki di sebelahnya yang sedang menggosokan tangan menggunakan sabun dengan air mengalir menandakan bahwa seorang ibu harus mengajarkan dan membiasakan anaknya untuk selalu mencuci tangan sebelum melakukan sesuatu dengan menggunakan sabun agar terhindar dari kotoran dan penyakit, dan anak laki-laki yang sedang mencuci tangan tersebut menandakan bahwa ia akan melakukan sesuatu kegiatan yaitu makan kerana sesuai dengan latar belakang tempatnya berupa dapur.

Makna Simbol: Simbol mencuci tangan melambangkan kebersihan.

3. *Scene 3* iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi.

Makna Ikon: Terdapat seorang pria dewasa dan dua orang anak laki-laki. Berlatarbelakang ayunan dan taman

Makna Indeks: Pria dewasa yang sedang memegang piring berisi makanan sambil menyuapi buah semangka ke salah satu anak laki-laki

menandakan bahwa seorang ayah juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk anaknya dan seorang ayah bisa menjadi mitra sekerja ibu. Dua orang anak laki-laki yang sedang makan dan duduk di atas ayunan menandakan salah satu etika saat makan yaitu bahwa saat sedang makan harus duduk.

Makna Simbol: Simbol semangka dan pisang yang termasuk ke dalam jenis buah-buahan melambangkan asupan makanan 4 sehat 5 sempurna.

4. *Scene* 4 iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Gernas): Isi Piringku di televisi.

Makna Ikon: Terdapat empat orang remaja putri, *handphone*, dan piring berisi makanan berupa ikan goreng, semangka, sayuran hijau, dan nasi.

Makna Indeks: Empat orang remaja putri yang sedang berswafoto sambil memegang sebuah piring berisi makanan menandakan bahwa mereka tetap sama seperti remaja putri lainnya yang suka berswafoto namun tetap menjaga asupan gizi makanannya. Gambar piring berisi makanan menandakan bahwa makanan yang dikonsumsi remaja putri harus memiliki keragaman makanan dalam satu piring yaitu separuh bagian piring berisi sayuran dan buah-buahan, separuh bagian piring lainnya berisi karbohidrat dan protein dan menekankan kepada remaja putri untuk mengonsumsi makanan yang mengandung protein seperti

ikan, karbohidrat, sayur-sayuran dan buah-buahan dengan porsi yang sesuai.

Makna Simbol: Simbol piring berisi makanan berupa sayuran, buah-buahan, karbohidrat dan protein melambangkan makanan 4 sehat 5 sempurna.

5. *Scene* Siklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Gernas): Isi Piringku di televisi.

Makna Ikon: Terdapat seorang wanita hamil, seorang wanita yang sedang memangku anak balita, dan dua buah piring berisi makanan.

Makna Indeks: Seorang wanita hamil yang sedang memegang piring berisi makanan menandakan bahwa seorang wanita yang sedang hamil dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang beraneka ragam dan bergizi agar kebutuhan gizinya terpenuhi. Seorang wanita yang sedang memangku anak balita sambil memegang piring berisi makanan menandakan bahwa wanita tersebut merupakan seorang ibu menyusui yang harus menjaga asupan makanan yang bergizi untuk tumbuh kembang anaknya.

Makna Simbol: Simbol dua buah piring berisi makanan sayuran, buah-buahan, bagian piring lainnya berisi karbohidrat dan protein melambangkan makanan 4 sehat 5 sempurna.

6. Scene 6 iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi.

Makna Ikon: Seorang wanita dewasa, dua orang pria dewasa, dan tiga orang balita.

Makna Indeks:Seorang pria dewasa bersama dengan dua anak balita yang sedang makan sambil duduk di ayunan menandakan seorang ayah juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk anaknya dan menandakan salah satu etika saat makan yaitu bahwa saat sedang makan harus duduk. Seorang pria dewasa dengan seorang wanita dewasa yang sedang bermain dengan seorang anak balita menandakan bahwa menjaga kesehatan tubuh tidak hanya dari asupan makanan saja tetapi juga rutin melakukan aktivitas fisik dan kegiatan fisik tersebut dapat dilakukan di mana saja.

Makna Simbol:Simbol permainan engklek melambangkan aktivitas fisik permainan tradisional.

7. Scene 7 iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi.

Makna Ikon: Terdapat dua orang balita, seorang pria dewasa, buah jeruk, piring berisi makanan dan gelas berisi air putih.

Makna Indeks:Seorang pria dewasa yang memberikan sepiring makanan kepada kedua balita menandakan bahwa seorang balita memiliki porsi makanannya sendiri yang berbeda dengan porsi makanan orang dewasa dan harus terpenuhi asupan gizinya yaitu separuh bagian piring berisi sayuran dan buah-buahan, separuh bagian piring lainnya berisi karbohidrat dan protein. Air putih yang terdapat di samping piring berisi makanan menandakan bahwa iklan Isi Piringku menekankan kepada masyarakat untuk meminum air putih yang cukup dan air putih tersebut juga menandakan bahwa susu pada slogan 4 sehat 5 sempurna sudah tidak sesuai dengan pedoman untuk memenuhi gizi yang seimbang karena susu bukan satu-satunya yang menyempurnakan bahan pangan lainnya.

Makna Simbol:Simbol air putih melambangkan kerjernihan.

8. *Scene* 8 iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Gernas):Isi Piringku di televisi.

Makna Ikon: Terdapat tulisan isi piringku di atas lingkaran diagram pedoman makanan gizi seimbang, tiga gambar berbentuk lingkaran bertuliskan aktivitas fisik 30 menit per hari, cuci tangan pakai sabun, dan minum air 8 gelas sehari, logo Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dan logo Gernas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

Berlatarbelakang sebuah keluarga yang sedang berkumpul di sebuah halaman.

Makna Indeks: Lingkaran diagram pedoman makanan gizi seimbang dengan berlatarbelakang sebuah keluarga menandakan bahwa porsi makanan yang harus dikonsumsi setiap orang dalam satu piring harus terdiri dari 50% buah dan sayur, dan 50% sisanya terdiri dari karbohidrat dan protein. Tiga gambar berbentuk lingkaran yang mengelilingi lingkaran diagram pedoman makanan gizi seimbang bertuliskan aktivitas fisik 30 menit per hari, cuci tangan pakai sabun, dan minum air 8 gelas sehari menandakan bahwa untuk menjalani hidup sehat tidak hanya dengan memenuhi asupan gizi yang seimbang saja.

Makna Simbol: Simbol piring pada *shot* 1 melambangkan diagram pedoman makanan gizi seimbang.

C. Hasil Data Penelitian

Berdasarkan pembahasan data penelitian di atas, peneliti mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian meliputi makna ikon sebanyak (24), makna indeks sebanyak (24), dan makna simbol sebanyak (24) pada iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Gernas): Isi Piringku di televisi. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat makna di dalam iklan layanan masyarakat

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi.

D. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan, dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan sripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapi sampai akhir penyelesaian dalam membuat karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan kesimpulan terkait dengan makna iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi. Dari hasil pengamatan dan analisis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti mendapatkan bahwa terdapat makna-makna yang disampaikan melalui penggambaran yang berbeda-beda pada setiap *scene* iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi.

Kumpulan makna-makna pada iklan layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas):Isi Piringku di televisi mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran khalayak akan kebutuhan asupan gizi yang seimbang dan mengkampanyekan slogan Isi Piringku kepada masyarakat.

B. Saran

Analisis semiotika memungkinkan beragam interpretasi yang terbuka terhadap suatu tanda, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya penelitian dengan metode analisis semiotika selanjutnya mengenai iklan

layanan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Gernas): Isi Piringku di televisi, karena peneliti meyakini bahwa interpretasi yang berbeda pasti akan muncul dan hal tersebut dapat menjadi pembanding atas tulisan ini serta dapat memperkaya perspektif dalam hal iklan layanan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Praktis*. Yogyakarta: Calpulis.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Habsari, Sinung Utami Hasri. 2016. *Analisa Semiotika Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat Lingkungan Hidup*. Semarang: Jurnal PPKM II. Vol. 7, No.2: 107.
- Hikmat, M.M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khinanti, dan Nugroho, Rahadiyan Duwi. 2017. *Makna Iklan Honda Freed Versi Honda Sensing Keluaran Tahun 2017 Lewat Tanda Lingual dan Visual (Kajian Semiotika)*. Surabaya: Jurnal Ayumi. Vol. 4, No.2: 1.
- Martinet, Jeanne. 2010. *Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Permana, Anintya Wanda Rosmiati, Ana. 2018. *Semiotika Iklan Aqua "Versi Narji dan Sandi Sandoro"*. Surakarta: Jurnal Ilmiah Pengkajian & Penciptaan Seni Rupa dan Desain. Vol. 9, No.1 :156.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers.
- Zaimar, Okke K.S. 2008. *Semiotika dan Penerapannya dalam Karya sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.

Lampiran

**Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
(KKRI) dan Gerakan Masyarakat (Germas): Isi Piringku di Televisi**











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

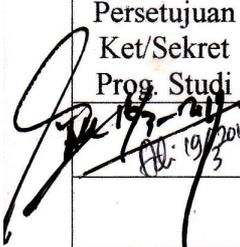
Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Siti Ela Erpina Pasaribu
 NPM : 1502040207
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK = 3,53

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
 19/03/2019	Kajian Semiotika Makna Logo pada Alat Transportasi	
	Bias Gender dalam Situs Berita Online: Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills	
	Ketaksaan Makna pada Slogan Iklan di Televisi	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019
 Hormat Pemohon



Siti Ela Erpina Pasaribu

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Siti Ela Erpina Pasaribu
N.P.M : 1502040207
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Kajian Semiotika Makna Logo pada Alat Transportasi

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

G Ace 19/3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Maret 2019

Hormat Pemohon,

Siti Ela Erpina

Siti Ela Erpina Pasaribu

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 507 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SITI ELA ERVINA PASARIBU**
N P M : 1502040207
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Kajian Semiotika Makna Logo pada Alat Transportasi**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **20 Maret 2020**

Medan, 13 Maret 2019 H



Dr. H. Efrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM : 1502040207
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Semiotika Makna Logo pada Alat Transportasi di Kota Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
30 April 2019	Memperbaiki judul proposal Perbaiki Bab I	f
7 Mei 2019	Perbaiki Bab II Menambahkan teori pada Bab II Menambahkan kerangka konseptual	f
13 Mei 2019	Perbaiki Bab III	f
20 Mei 2019	Perbaiki instrumen penelitian Perbaiki teknik analisis data	f
22 Mei 2019	ACC untuk seminar proposal	f

Medan, 22 Mei 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama Lengkap : Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM : 1502040207
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Kajian Semiotika Makna Logo pada Alat Transportasi

Menjadi

Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat PSA KKRI dan Germas: Isi Piringku di Televisi

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 September 2019

Hormat saya,

Siti Ela Erpina Pasaribu

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webseite : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM : 1502040207
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat PSA KKRI dan Gernas: Isi Piringku di Televisi

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 31 bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM : 1502040207
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Semiotika Makna Logo pada Alat Transportasi di Kota Medan

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksampilar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Siti Ela Erpina

Siti Ela Erpina Pasaribu



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM : 1502040207
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat PSA KKRI dan Gernas: Isi Piringku di Televisi

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 31, bulan Juli, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 September 2019

Ketua Prodi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM : 1502040207
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat PSA KKRI dan Germas: Isi Piringku di Televisi

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 September 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Siti Ela Erpina Pasaribu

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : *7030* /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SITI ELA ERPINA PASARIBU**
N P M : 1502040207
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat PSA KKRI dan Germas; Isi Piringku di Televisi**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0115057302

**** Pertinggal ****



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~4626~~/KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Siti Ela Erpina Pasaribu
NPM : 1502040207
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Kajian Semiotika Iklan Layanan Masyarakat PSA KKRI dan Germas: Isi Piringku di Televisi"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Safar 1441 H
05 Oktober 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Siti Ela Erpina Pasaribu
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 05 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Danau Poso, Gg. Teratai, Kel.
Sumber Karya, Kec. Binjai Timur
Status Keluarga : Anak ke-3 dari 5 bersaudara

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Jopan Pasaribu
Nama Ibu : Tumiatik
Alamat : Jl. Danau Poso, Gg. Teratai, Kel.
Sumber Karya, Kec. Binjai Timur

3. Riwayat Pendidikan

- 1) Tahun 2003-2009 : SD Negeri 028068
- 2) Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 3 Binjai
- 3) Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 2 Binjai
- 4) Tahun 2015-2019 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Bahasa Indonesia, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)